
Bab II

PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Bab II

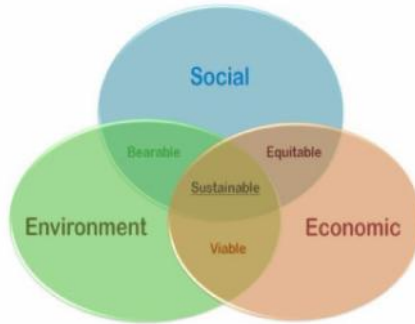
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

A. Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan merupakan proses pembangunan untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan. Salah satu faktor yang harus dihadapi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah bagaimana memperbaiki kehancuran lingkungan tanpa mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan sosial.

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi-generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Seperti yang terdapat pada International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) (1980) dalam world conservation strategy pembangunan berkelanjutan merupakan pelaksanaan pembangunan yang harus mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial maupun ekonomi yang berbasis pada sumberdaya kehidupan.

Menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.



Gambar 2.1 Konsep Pembangunan Berkelanjutan

Berdasarkan laporan dari KTT Dunia 2005 OLEH PBB pembangunan berkelanjutan terdiri dari tiga tiang utama yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan yang saling bergantung dan memperkuat. Pembangunan berkelanjutan berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi dan bagaimana mencari jalan untuk memajukan ekonomi dalam jangka panjang, tanpa menghabiskan modal alam dan pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan: pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan.

UNESCO (2001) secara gamblang menjelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan keragaman budaya penting bagi manusia sebagaimana pentingnya keragaman hayati bagi alam. Maka dari itu “pembangunan tidak hanya dipahami sebagai pembangunan ekonomi, namun juga sebagai alat untuk mencapai kepuasan intelektual, emosional, moral, dan spiritual”. Dari pengertian di atas, maka pembangunan berkelanjutan mengandung dua konsep utama, yaitu:

1. Memprioritaskan kebutuhan yang esensial.
2. Kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan sekarang dan masa depan yang memiliki batasan.

Sutamihardja (2004) menyatakan sasaran pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan terjadinya:

1. Pemerataan manfaat hasil-hasil pembangunan antar generasi (*intergeneration equity*) yang berarti bahwa pemanfaatan sumberdaya alam untuk kepentingan pertumbuhan perlu memperhatikan batas-batas yang wajar dalam kendali ekosistem atau sistem lingkungan serta diarahkan pada sumberdaya alam yang replaceable dan menekankan serendah mungkin



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

eksploitasi sumber daya alam yang *unreplaceable*.

Safeguarding atau pengamanan terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup yang ada dan pencegahan terjadi gangguan ekosistem dalam rangka menjamin kualitas kehidupan yang tetap baik bagi generasi yang akan datang.

Pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam semata untuk kepentingan mengejar pertumbuhan ekonomi demi kepentingan pemerataan pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan antar generasi.

Mempertahankan kesejahteraan rakyat (masyarakat) yang berkelanjutan baik masa kini maupun masa yang mendatang (inter temporal).

Mempertahankan manfaat pembangunan ataupun pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang mempunyai dampak manfaat jangka panjang ataupun lestari antar generasi.

Menjaga mutu ataupun kualitas kehidupan manusia antar generasi sesuai dengan habitatnya.

B. Prinsip-prinsip Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan berfokus pada tiga pilar, yakni pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Demi tercapainya keharmonisan antara ketiga pilar tersebut, pelaksanaan pembangunan harus mengacu ada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Terdapat empat prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan menurut Zulkifli (2013), yaitu:

1. Pemerataan dan keadilan sosial yang berarti bahwa proses pembangunan harus tetap menjamin pemerataan sumberdaya alam dan lahan untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang serta menjamin kesejahteraan semua lapisan masyarakat.
Menghargai keaneragaman atau perbedaan, seperti keaneragaman hayati dan keaneragaman budaya perlu dijaga dalam menjamin keberlanjutan.
Menggunakan pendekatan integrative dengan mengutamakan keterkaitan antara manusia dengan alam.
Perspektif jangka panjang artinya tidak hanya berorientasi pada masa sekarang amun juga masa depan..



Terdapat enam (6) sasaran pembangunan berkelanjutan menurut Sutarnihardja (2004), yakni:

1. Pemerataan manfaat hasil-hasil pembangunan antar generasi yaitu pemanfaatan sumberdaya alam untuk kepentingan pertumbuhan perlu memperhatikan batasbatas yang wajar dalam kendali ekosistem atau sistem lingkungan.
2. Mencegah terjadinya gangguan ekosistem dalam rangka menjamin kualitas kehidupan yang tetap baik bagi generasi yang akan datang.
3. Mengejar pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan antar generasi dalam pengelolaan sumberdaya alam.
4. Mempertahankan kesejahteraan rakyat baik masa kini maupun masa yang mendatang secara berkelanjutan.
5. Mempertahankan manfaat pembangunan sumberdaya alam dan lingkungan yang mempunyai dampak manfaat jangka panjang.
6. Menjaga mutu kehidupan manusia antar generasi sesuai dengan habitatnya.

Menurut Fauzi (2004), konsep keberlanjutan ini paling tidak mengandung dua dimensi :

1. Dimensi waktu karena keberlanjutan tidak lain menyangkut apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang .
2. Dimensi interaksi antara sistem ekonomi dan sistem sumber daya alam dan lingkungan.

Pezzey (1992) melihat aspek keberlanjutan dari sisi yang berbeda. Keberlanjutan dari sisi statik diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya alam terbarukan dengan laju teknologi yang konstan, sementara keberlanjutan dari sisi dinamik diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terbarukan dengan tingkat teknologi yang terus berubah.

Perman et al. (1997) mengajukan lima alternatif pengertian konsep keberlanjutan sebagai berikut:

1. Suatu kondisi dikatakan berkelanjutan jika utilitas yang diperoleh masyarakat tidak berkurang dan konsumsi tidak menurun sepanjang waktu.
2. Kesempatan produksi dimasa mendatang.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang memuntahkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Sumber daya alam (*natural capital stock*) tidak berkurang sepanjang waktu.

Sumber daya alam dikelola untuk mempertahankan produksi jasa sumber daya alam.

Keseimbangan dan daya tahan ekosistem terpenuhi.

Senada dengan pemahaman diatas, Daly (1990) menambahkan beberapa aspek mengenai definisi pembangunan berkelanjutan, yaitu:

Sumber daya alam yang terbarukan : laju pemanenan harus sama dengan laju regenerasi.

Lingkungan: laju pembuangan limbah harus setara dengan kapasitas asimilasi lingkungan.

3. Sumber energi yang tidak terbarukan harus dieksploitasi dengan tetap mengurangi laju deplesi dengan cara menciptakan energi substitusi.

Haris (2000) menyatakan bahwa konsep keberlanjutan dapat diperinci menjadi tiga aspek pemahaman, yaitu:

Keberlanjutan ekonomi yang diartikan sebagai pembangunan yang mampu menghasilkan barang dan jasa dengan berkelanjutan.

Keberlanjutan lingkungan: memelihara sumber daya yang stabil, menghindari eksploitasi sumber daya alam dan fungsi penyerapan lingkungan seperti pemeliharaan keanekaragaman hayati, stabilitas ruang udara, dan fungsi ekosistem lainnya yang tidak termasuk kategori sumber-sumber ekonomi.

3. Keberlanjutan sosial, harus mampu mencapai kesetaraan, penyediaan layanan sosial termasuk kesehatan, pendidikan, gender, dan akuntabilitas politik.

C. Etika Pembangunan Berkelanjutan

Etika pembangunan berkelanjutan merupakan hal yang menyeluruh, kesenjangan pendapatan negara kaya dan miskin semakin luas, walaupun pemerataan di banyak negara sudah meningkat. Aspek etika lainnya yang perlu menjadi perhatian pembangunan berkelanjutan adalah prospek generasi masa depan yang tidak dapat dikompromikan dengan aktivitas generasi masa kini. Pembangunan yang menghargai keanekaragaman merupakan prasyarat agar memastikan bahwa sumber daya alam harus tersedia secara berkelanjutan untuk masa kini dan masa datang. Keanekaragaman hayati juga merupakan dasar



bagi keseimbangan ekosistem. Pemeliharaan keanekaragaman budaya mendorong perlakuan yang merata terhadap setiap orang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.